

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan subsector *foods and beverages* mampu membuat para investor merasa tertarik dimana subsector ini stabil dan permintaan selalu meningkat sejalan dengan peningkatan populasi manusia juga bertambahnya kebutuhan manusia akan konsumsi pangan. Di Indonesia sektor ini mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini terlihat dari peningkatan perusahaan yang tercatat di BEI tahun ke tahun, meskipun beberapa perusahaan kekurangan dana sementara waktu akibat dari krisis ekonomi. Tak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat diperlukan sehingga dampak *positive* nya memberikan keuntungan baik pada saat ini maupun kedepannya. Peningkatan konsumsi masyarakat pada mengonsumsi *foods and beverages* pasti berpengaruh ke *income* dan *profit* perusahaan.

Sesuai fakta yang diketahui munculnya covid – 19 mengakibatkan adanya penurunan dan pertumbuhan harga saham pada subsector *foods and beverages* sepanjang tahun 2019 – 2020 atau selama pandemic covid-19. Berdasar pada penelitian sebelumnya yaitu dari Almira, N.P.A.K. & N.L.P Wiagustini(2020), Devi, N. & Artini, L.(2019) dan Mawardi dkk(2020) menyebutkan rasio profitabilitas memiliki dampak *positive* pada *return* saham yang menerangkan bahwa ROA berdampak *positive* dan relevan terhadap *return* saham, ROE berdampak *positive* dan relevan terhadap *return* saham. Penjelasan yang lain dari Samalam dkk (2018), Budiharjo (2018) dan Worotikan dkk (2021) berpendapat bahwasannya rasio profitabilitas tidak berdampak relevan terhadap *return* saham.

Tingkat hutang yang tinggi artinya jaminan aset maupun pengaruh terhadap *return* saham yang memperlihatkan risiko tinggi sehingga para investor dan calon investor akan menghindar untuk melakukan investasi. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan penelitian Devi, N. & Artini, L. (2019) yang mengatakan bahwa DER berdampak negative dan relevan terhadap *return* saham. Namun risiko yang tinggi berbanding lurus terhadap *return* saham yang tinggi, sehingga saat nilai DER mengalami kenaikan maka harga saham dan juga *return* saham juga mengalami kenaikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Mawardi dkk (2020) pada

penelitian nya yang mengatakan bahwasannya DER memiliki nilai *positive* serta berdampak terhadap *return* saham. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Samalam dkk (2018), Budiharjo (2018) dan Worotikan dkk (2021) yang mengatakan jika rasio hutang tidak merubah apapun pada *return* saham.

Adapun perbandingan dari penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya berupa variable yang digunakan yaitu NPM dan PER sebagai variable x dan *return* saham sebagai variable y dan letak perbedaan dari penelitian adalah perbedaan tahun yang diteliti.

Adapun fenomena yang diketahui pada penjualan bersih dari sektor makan dan minuman rerata anjlok di tahun 2020 daripada tahun terdahulu. Turunnya penjualan terbesar di alami FKS Food Sejahtera senilai 15,04% dengan Rp1,51T pada 2019 senilai Rp1,28T pada 2020. Sedangkan penurunan terendah oleh Mayora sebesar 2,2%. Selain itu, FKS Food Sejahtera serta Nippon Indosari mengalami kerugian yang lumayan tinggi di tahun 2020. Sementara Mayora serta Sariguna Primatirta mengalami peningkatan *profit*.

Berdasar pada pernyataan di atas, dampak kinerja perusahaan pada tingkat *return* saham sangat penting bagi para investor untuk mendapat pengetahuan mengenai investasi yang akan dilakukannya pada suatu perusahaan, maka para investor bisa mengambil keputusan yang bagus pada melakukan investasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROA) , Price Earning Ratio (PER) , Leverage (DER) , Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2018 – 2022*”

1.2.Tinjauan Pustaka

1.2.1. Pengaruh Profitabilitas ROA terhadap *Return* Saham

ROA rasio yang menilai potensi perusahaan mencari profit pada suatu periode (Kasmir 2019:114). Rasio ini didapatkan dengan cara melakukan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva. ROA ini memberikan hasil dari asset yang dipergunakan perusahaan. Rasio ini menjadi standar efektif manajemen dalam mengendalikan investasi. Rendahnya rasio ROA maka kondisi perusahaan

itu kurang baik. Tingginya rasio ROA maka kondisi suatu perusahaan semakin baik. Menarik bagi para investor dan juga calon investor karena laba yang baik memiliki kemungkinan tingkat *return* yang juga baik. ROA yang tinggi memberi dampak *positive* bagi investor karena dapat menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Jika beban perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi maka kinerja perusahaan menjadi buruk dan ini berdampak terhadap penurunan harga saham di pasar modal. Penurunan harga saham yang terjadi mengakibatkan penurunan pada *return* saham juga.

1.2.2. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham

PER mendeskripsikan harga saham per lembar dibanding dengan laba saham per lembar, semakin meningkat nilainya maka harga saham per lembar nya semakin meningkat juga, dan sebaliknya. *PER* juga mendeskripsikan perkembangan saham tersebut (Sukamulja : 2017). *PER* dengan nilai tinggi menunjukkan harapan investor mengenai pencapaian perusahaan di masa akan datang cukup besar. Jika nilai dari *PER* rendah maka perusahaan tersebut kurang dipandang karena harga saham perusahaan itu rendah dibandingkan dengan harga standarnya. Kekeliruan harga ini menjadi anjuran besar dan dapat mendorong investor membeli sahamnya sebelum pasar memperbaikinya. Perusahaan dengan pencapaian yang bagus tentu lebih gampang menarik investor karena para investor berharapan jika perusahaan dengan pencapaian bagus maka tingkat *return* pada pemegang saham juga bagus.

1.2.3. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Hendra Prasetyo (2013:4) menyatakan rasio *leverage* mengukur sampai mana perusahaan membiayai usaha nya dengan melakukan perbandingan antara *shareholders equity* yang telah dikeluarkan dengan jumlah pinjaman dari *creditors*. DER rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal. DER mendeskripsikan struktur modal yang perusahaan miliki sehingga tingkat risiko tak terbayarkan dapat terlihat. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi juga beban perusahaan terhadap pihak luar. Meningkatnya beban perusahaan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi jelek dan berdampak pada penurunan harga saham dan

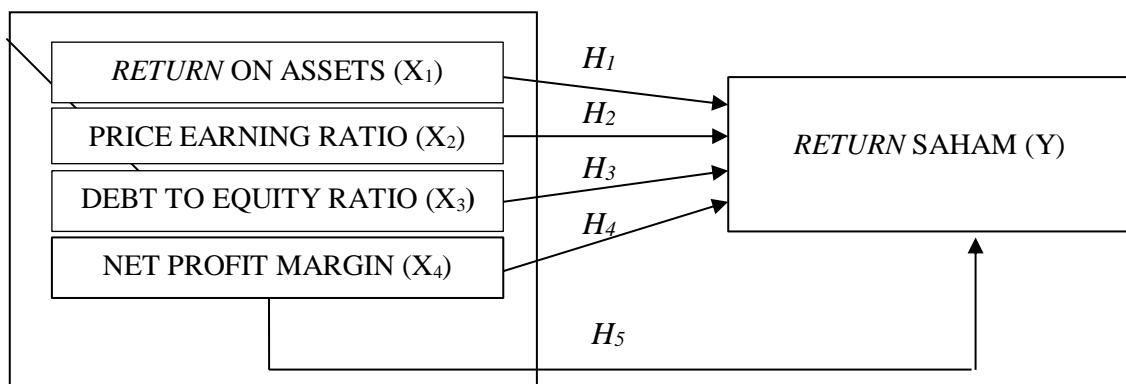
return saham. Hal ini membuktikan bahwasannya pengaruh *Leverage* terhadap *return* saham adalah *negative* .

1.2.4. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*

Harjito & Martono (2018:60) menyatakan bahwa NPM merupakan profit penjualan setelah semua biaya dan pajak penghasilan dihitung. Margin ini mendeskripsikan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM memperlihatkan pencapaian dari perusahaan. Perusahaan juga dapat menilai besar profit yang dicapai. Semakin besar nilai NPM, menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. NPM yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang bagus.

1.3. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual



- H₁ : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₂ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₃ : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₄ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*
- H₅ : *Return on Assets*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Leverage* berdampak terhadap *Return Saham*